

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri sekarang semakin pesat yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut yang mendukung penggunaan peralatan atau mesin dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi untuk menghasilkan produk atau jasa yang bagus agar dapat bersaing di pasaran. Namun, di sisi lain kemajuan dan perkembangan tersebut memicu berbagai masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti bertambahnya sumber bahaya, meningkatnya potensi bahaya, penyakit akibat kerja di tempat kerja (Notoatmodjo, 2007).

Rumah Sakit sebagai salah satu industri penyedia pelayanan kesehatan merupakan tempat kerja yang unik dan sangat kompleks. Semakin luas pelayanan dan fungsi Rumah Sakit tersebut, maka akan semakin kompleks fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan. Kompleksitas tersebut membuat Rumah Sakit mempunyai potensi bahaya yang besar bagi pasien, pekerja medis dan nonmedis maupun bagi pengunjung Rumah Sakit (Supriyanto, 2010).

Hasil laporan *National Safety Council (NSC)* tahun 2008 menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di Rumah Sakit 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, dan penyakit infeksi dan lain-lain.

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi saat ini di Amerika 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, 47 positif HIV per tahun, dan setiap tahun 600.000 - 1.000.000 luka tusuk jarum dilaporkan diperkirakan lebih dari 60% tidak dilaporkan.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju (dari beberapa pengamatan) menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi (Ramli, 2009).

Bahaya-bahaya potensial di Rumah Sakit disebabkan oleh faktor biologi (virus, bakteri, jamur, dan lain-lain); faktor kimia (antiseptik, gas anastesi, dan lain-lain); faktor ergonomi (cara kerja yang salah, dan lain-lain); faktor fisik (suhu, cahaya, bising, listrik, getaran, radiasi, dan lain-lain); faktor fisiko sosial (kerja bergilir, hubungan sesama pekerja/atasan, dan lain-lain) dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja (KMK No. 432, 2007).

Dampak terjadinya kecelakaan tersebut tentunya suatu kerugian bagi Rumah Sakit seperti waktu kerja yang terbuang, kemungkinan kerusakan peralatan, biaya pengobatan, tuntutan hukum dan lain-lain. Dampak tersebut akan terus berlangsung apabila tidak ada upaya pencegahan (Ramli, 2010).

Kecelakaan kerja yang terjadi pada petugas kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor penyebab yang sering terjadi karena budaya kesehatan dan keselamatan kerja yang belum optimal seperti kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat

pengaman walaupun sudah tersedia serta kurangnya motivasi kerja dan tingginya stres kerja yang dialami oleh pekerja Rumah Sakit (Ramli, 2010).

Budaya keselamatan dan kesehatan kerja adalah sekumpulan kepercayaan, sikap, norma, peran dan latihan teknis yang peduli dengan meminimalkan paparan pada pekerja, manajer, pelanggan pada kondisi yang membahayakan. *The advisory Committee for Safety in Nuclear Instalation* yang diadopsi oleh *UK Health and Safety Commission* (HSC, 1993) mendefinisikan sebagai produk dari nilai-nilai, kepercayaan, kompetensi dan bentuk perilaku yang menentukan komitmen pada cara dan kemampuan program keselamatan dan kesehatan organisasi (Cooper, 2002).

Tujuan dari budaya keselamatan harus memperhatikan pandangan yang meliputi yaitu mengurangi cedera dan kecelakaan, memastikan issue keselamatan mendapatkan perhatian, memastikan seluruh anggota organisasi berbagai pemikiran dan kepercayaan terhadap risiko, meningkatkan komitmen pekerja pada keselamatan, memastikan cara dan kemampuan program keselamatan (Cooper, 1997).

Penelitian Neal & Griffin (2006) yang berjudul “*Safety Management Practices and Safety Behaviour: Assessing the Mediating Role of Safety Knowledge and Motivation*” memberikan wawasan baru tentang peran motivasi dalam keselamatan kerja dan dimensi perilaku keselamatan, dimana ketika individu (karyawan) merasa ada iklim kerja yang aman ditempat dia bekerja, maka dia akan membalas dengan mengalokasikan usaha untuk kegiatan keselamatan di tempat kerjanya. Apabila perusahaan berkeinginan untuk meningkatkan keselamatan maka perusahaan harus fokus pada

perubahan lingkungan kerja untuk memotivasi karyawan mereka agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan, jangan hanya meyalahkan dan menghukum orang-orang yang gagal mematuhi prosedur kerja.

Rumah Sakit Antam Medika merupakan salah satu Rumah Sakit swasta yang berlokasi di Jakarta Timur. Rumah Sakit ini memiliki tiga layanan utama yaitu layanan umum, layanan penunjang dan layanan unggulan. Rumah Sakit Antam Medika memiliki kegiatan yang kompleks dan berkesinambungan. Kegiatan yang kompleks dan berkesinambungan ini menimbulkan banyak sekali dampak maupun risiko yang mungkin timbul, misalnya kecelakaan akibat kerja, infeksi nosokomial, dan penyakit akibat kerja. Rumah Sakit Antam Medika memiliki tenaga kerja sekitar 290 orang sehingga berkewajiban untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan, Rumah Sakit Antam Medika berkomitmen untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja. Komitmen tersebut dibuktikan dengan adanya tim K3RS. Tujuan dibentuknya K3RS adalah terciptanya cara kerja, lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan karyawan Rumah Sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penerapan iklim keselamatan yang ada di Rumah Sakit Antam Medika.

B. Perumusan Masalah

Rumah Sakit Antam Medika merupakan salah satu Rumah Sakit swasta yang berlokasi di Jakarta Timur. Sebagai Rumah Sakit yang sedang tumbuh dan berkembang, Rumah Sakit Antam Medika bertekad untuk mencapai standar kinerja setinggi mungkin dalam bidang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan akan selalu mengutamakan penerapan sistem manajemen K3 dalam peningkatan operasional di lokasi kerja. Rumah Sakit Antam Medika akan senantiasa menciptakan, memberikan dan memelihara lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan. Melalui sistem kerja yang efektif dan efisien, Rumah Sakit Antam Medika meyakini bahwa kinerja K3 yang memuaskan akan memberikan perlindungan kepada seluruh aset baik itu karyawan, peralatan, material, lingkungan dan reputasi Rumah Sakit dari ancaman kerugian kecelakaan kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, selama Rumah Sakit Antam Medika beroperasi belum ditemukannya kecelakaan kerja yang terjadi. Walaupun demikian, Rumah Sakit Antam Medika tetap menganggap K3 adalah hal yang penting. Oleh karena itu, Rumah Sakit Antam Medika ingin mengetahui performa kinerja K3 Rumah Sakit Antam Medika sejauh ini, salah satunya dengan melakukan analisa iklim keselamatan secara umum di Rumah Sakit Antam Medika. Analisa iklim keselamatan ini sangat berguna untuk menjelaskan, bagaimana nilai-nilai keselamatan dipahami dan diinternalisasi ke seluruh karyawan, sehingga Rumah Sakit bisa melakukan antisipasi pencegahan sebelumnya. Untuk itulah dilakukan analisa iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika berdasarkan :

1. dimensi organisasi (komitmen manajemen, komunikasi, prioritas keselamatan dan peraturan dan prosedur keselamatan)
2. dimensi tugas (dukungan lingkungan dan unit kerja, keterlibatan unit kerja, dan lingkungan kerja)
3. dimensi individu (prioritas dan kebutuhan pribadi akan keselamatan dan penilaian pribadi terhadap risiko)

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika.
- b. Untuk mengetahui iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika berdasarkan dimensi organisasi (komitmen manajemen, komunikasi, prioritas keselamatan dan peraturan dan prosedur keselamatan)
- c. Untuk mengetahui iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika berdasarkan dimensi tugas (dukungan lingkungan dan unit kerja, keterlibatan unit kerja, dan lingkungan kerja)
- d. Untuk mengetahui iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika berdasarkan dimensi individu (prioritas dan kebutuhan pribadi akan keselamatan dan penilaian pribadi terhadap risiko)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Rumah Sakit
 - a. Sebagai bahan informasi dan rekomendasi mengenai iklim keselamatan guna untuk pengambilan kebijakan yang terkait dengan hal tersebut.
 - b. Mendapatkan masukan dan kejelasan tentang iklim keselamatan yang terdapat di Rumah Sakit Antam Medika dalam upaya meningkatkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
 - c. Mendapatkan interaksi dengan tenaga jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Esa Unggul yang dapat dilanjutkan dengan kerjasama lainnya untuk kemajuan Rumah Sakit Antam Medika.
2. Manfaat untuk FIKES UEU
 - a. Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai gambaran umum tentang iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika.
 - b. Dapat memberikan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal iklim keselamatan di Rumah Sakit Antam Medika.
3. Manfaat untuk penulis
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan atau teori dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang iklim keselamatan.
 - b. Mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan baru dalam hal melakukan penilaian iklim keselamatan/*safety climate assessment*.

- c. Mampu menganalisis dimensi-dimensi iklim keselamatan pada Rumah Sakit.